

Analisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model *taffler*, *springate*, dan *zmijewski*

Firman Hidayat^{1✉}, Yono Maulana², Mayasari³, Mochammad Iqbal Arifin⁴

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

⁴Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia.

Abstrak

Perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia bisnis terus mengalami perubahan yang dapat menghasilkan persaingan bisnis bagi seluruh perusahaan. Jika, suatu perusahaan gagal dalam mengantisipasi persaingan bisnis hal tersebut akan berakibat pada kelangsungan hidup serta meningkatkan potensi kebangkrutan pada perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT. Visi Media Asia, Tbk menggunakan model Taffler, Springate, dan Zmijewski. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dan studi kasus pada PT. Visi Media Asia, Tbk periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penilaian ketiga model kebangkrutan, menyatakan bahwa PT. Visi Media Asia, Tbk pada model Taffler berpotensi bangkrut pada tahun 2018 dan 2022, sedangkan selama tahun 2019, 2020, dan 2021 dalam kondisi grey area. Lalu berdasarkan model Springate selama 2018-2022 dalam kondisi berpotensi bangkrut dan berdasarkan model Zmijewski selama 2018-2022 juga dalam kondisi berpotensi bangkrut.

Kata kunci: Berpotensi bangkrut; taffler; springate; zmijewski

Analysis of the company's bankruptcy potential using the taffler, springate, and zmijewski models

Abstract

Technological developments and changes in economic cycles cause the business world to continue to experience changes that can generate business competition for all companies. If a company fails to anticipate business competition, this will result in survival and increase the potential for bankruptcy for the company. This study aims to determine the potential for bankruptcy at PT. Visi Media Asia, Tbk uses the Taffler, Springate, and Zmijewski models. The research conducted is descriptive quantitative and case study at PT. Visi Media Asia, Tbk period 2018-2022. Based on the assessment results of the three bankruptcy models, it is stated that PT. Visi Media Asia, Tbk in the Taffler model has the potential to go bankrupt in 2018 and 2022, while in 2019, 2020 and 2021 it is in a gray area. Then based on the Springate model for 2018-2022 it is in a potentially bankrupt condition and based on the Zmijewski model during 2018-2022 it is also in a potentially bankrupt condition.

Key words: Potential Bankruptcy; Taffler; Springate; Zmijewski

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia bisnis terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat menghasilkan persaingan bisnis yang akan dialami oleh seluruh perusahaan. Jika, suatu perusahaan gagal dalam mengantisipasi persaingan bisnisnya hal tersebut akan berakibat pada menurunnya laba bersih sehingga perusahaan mengalami kerugian. Efek domino dari perusahaan yang mengalami kerugian adalah terganggunya kegiatan operasional perusahaan yang kemudian dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan perusahaan dalam keadaan berpotensi bangkrut. Kebangkrutan perusahaan merupakan kondisi ketika dana perusahaan tidak mencukupi untuk membayar seluruh kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo.

Perusahaan disektor media dan periklanan termasuk sektor jasa pendukung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini berkontribusi penting dalam penggerak informasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, sektor media dan periklanan hanya memberikan kontribusi pertumbuhan sebesar 0,24% dibandingkan dengan sektor properti sebesar 2,99% terhadap PDB Indonesia secara nasional yang tumbuh 5,31% ditahun 2022 (www.menpan.go.id, 2023). Perusahaan dari sektor media dan periklanan salah satunya berasal dari sub sektor penyiaran televisi.

Menurut Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATSI) hal ini karena perubahan arah pemasaran produk dan jasa pada pihak ketiga untuk menggunakan opsi lain dibandingkan menggunakan jasa iklan lewat penyiaran televisi sehingga perusahaan disektor media dan periklanan Free To Air (FTA) mengalami penurunan pendapatan cukup besar yaitu 58,2% ditahun 2022. Kondisi ini dibarengi dengan penurunan kualitas siaran program yang diberikan kepada masyarakat (www.kontan.com, 2023).

Pada tahun 2022, Grup Bakrie PT. Visi Media Asia, Tbk (VIVA) mengalami kerugian sebesar Rp 1,72 triliun sepanjang tahun 2022. Adapaun total utang meningkat sebesar 13,71% menjadi Rp.10,45 triliun dari tahun sebelumnya. Selain itu, ekuitas perusahaan negatif sebesar Rp1,58 triliun meningkat dari Rp 617,33 miliar dibandingkan pada periode yang tahun 2021 (www.bisnis.com, 2023).

Kondisi perusahaan yang merugi dan juga utang yang meningkat dari tahun sebelumnya pada PT. Visi Media Asia, Tbk jika dibiarkan akan menyebabkan kegiatan usahanya terganggu karena modal kerjanya tidak cukup untuk melakukan ekspansi pembuatan program baru, membayar tenaga ahli profesional serta membiayai beban lainnya yang mendukung kegiatan perusahaan. Selanjutnya dari kerugian perusahaan, hal ini berdampak terhadap kinerja keuangan bila perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan. Jika hal ini terus terjadi, maka akibat terburuknya adalah perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam mengelola dananya dengan baik sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total asetnya masih melebihi total utangnya. Fenomena awal dari perusahaan yang berpotensi bangkrut yaitu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja dan aset-aset likuidnya sehingga tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya walaupun masih mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Setelah itu, perusahaan mengalami kesulitan keuangan dimana laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan bahkan kerugian, berkurangnya modal kerja yang bisa berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Lalu, menurunnya total aset karena tidak terbayarnya utang perusahaan bahkan berdampak pada pemutusan tenaga kerja pada karyawan perusahaan. Untuk itu diperlukan upaya yang tetap untuk menangani permasalahan tersebut. Upaya yang tepat dapat dilakukan dengan cara menganalisis kinerja keuangan menggunakan model kebangkrutan, untuk meminimalisir potensi awal kebangkrutan pada perusahaan.

Terdapat model kebangkrutan yang dapat digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan diantaranya ada model Taffler, model Springate, dan model Zmiewski, mengingat model-model kebangkrutan tersebut mewakili permasalahan yang terdapat pada PT. Visi Media Asia, Tbk meliputi laba sebelum pajak dan laba bersihnya yang merugi, utang lancar dan utang jangka panjang yang terus meningkat, dan modal kerja yang negatif.

METODE

Bentuk metode deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sahir (2021:6) jenis penelitian deskriptif merupakan "Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data

yang akurat yang diteliti secara sistematis”. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian peneliti. Menurut Sugiono (2021:16) menerangkan bahwa “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sayidah (2018:32) menjelaskan studi kasus adalah “Merupakan analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi”.

Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2021:67) menjelaskan bahwa: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Hatch & Fahady (1981) dalam Sugiono (2021:67) “Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek dengan objek yang lain”. Peneliti menggunakan 3 (tiga) model kebangkrutan yaitu model Taffler, Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT. Visi Media Asia, Tbk sebagai variabel bebas (variabel independen) yang digunakan.

Menurut Hardani, dkk (2020:305) menjelaskan bahwa “Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain”. Menurut Sugiono (2021:69) variabel independen adalah: “Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Operasional variabel pada penelitian ini menggunakan model kebangkrutan yaitu model Taffler, Springate, dan Zmijewski sebagai sarana untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada PT. Visi Media Asia, Tbk dalam jangka waktu 5 tahun pengamatan pada periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan terkait berupa laporan keuangan perusahaan. Menurut Hardani, dkk (2020:121) menuturkan bahwa: “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara men-download melalui situs www.idx.co.id dan juga melalui website resmi perusahaan yang dilampirkan pada www.visigroup.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Taffler, Springate, dan Zmijewski untuk menganalisis kondisi perusahaan yang berada dalam keadaan sehat atau berpotensi bangkrut.

Berikut langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tahap pertama adalah dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT. Visi Media Asia, Tbk melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada website perusahaan terkait untuk periode 2018-2022;

Tahap kedua menghitung masing-masing rasio yang terdapat pada model kebangkrutan yang digunakan yaitu model Taffler, Springate, dan Zmijewski;

Tahap ketiga setelah melakukan perhitungan dan mendapatkan hasil pada setiap model kebangkrutan yang digunakan, selanjutnya dilakukan penilaian berdasarkan standar Cut-off pada masing-masing model kebangkrutan; dan

Tahap keempat setelah melakukan penilaian Cut-Off, kemudian dari penilaian tersebut didapatkan hasil yang akan dianalisis sehingga dapat diketahui penyebab PT. Visi Media Asia, Tbk berpotensi bangkrut, area abu-abu (grey area), atau tidak berpotensi bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Taffler

Pada tahun 2018, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $0,033 < 0,2$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Permasalahan tersebut disebabkan karena laba sebelum pajak perusahaan yang mengalami kerugian, penyebabnya karena laba sebelum pajak

perusahaan tidak dapat mencukupi pembayaran akibat meningkatnya beban pokok seperti beban pengembangan program, penyiaran televisi, beban reparasi, beban imbalan kerja pada pekerja profesional. Selain itu, terdapat juga penurunan pada aset tetap perusahaan yang terdapat pada aset menara, transmiter, dan antena.

Pada tahun 2019, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $0,3 > 0,229 > 0,2$ yang dapat dinyatakan perusahaan dalam kondisi “Grey area”. Pada tahun ini perseroan berhasil melakukan perbaikan kinerja pada kerugian laba sebelum pajak perusahaannya walaupun masih dalam kerugian, hal ini terlihat pada penurunan beban dan denda pajak sebab perusahaan berhasil membayarkan denda PPN yang dimiliki dari tahun 2016-2018 dengan total pembayaran sebesar Rp. 731.711.000 serta meningkatnya pada dividen yang diterima perusahaan dari entitas anak yang dimiliki sebesar 12,5% dari tahun sebelumnya. Dari aset lancar perusahaan mengalami peningkatan pada persediaan materi program yang berlisensi dari tahun sebelumnya, akan tetapi untuk meningkatkan aset lancar tersebut perusahaan juga melakukan pinjaman bank yang mana perusahaan telah menandatangani sejumlah pinjaman dengan total sebesar Rp.230.000.000 kepada Bank BRI, Bank Niaga, dan Bank OCBC yang tahun sebelumnya hanya meminjam sebesar Rp.168.000.000 sehingga terjadi peningkatan pada utang lancar. Pada bagian pendapatan iklan juga mengalami penurunan beserta penurunan pada beban program penyiaran dan beban umum, akan tetapi penurunan pada beban program penyiaran dan beban umum hanya sebesar 9,2% dan sebesar 7,5% dibandingkan penurunan pada pendapatan yaitu sebesar 21,7%, penurunan tersebut terjadi pada penurunan penggunaan iklan oleh pihak ketiga yaitu PT. Wira Pamungkas Pariwisata dan pelanggan lainnya dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $0,3 > 0,208 > 0,2$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Grey area” pada periode ini perusahaan mengalami penurunan penilaian dari tahun sebelumnya tapi masih dalam batas rawan. Penurunan tersebut disebabkan berkaitan dengan peningkatan pada kerugian pada laba sebelum pajak perusahaan yang disebabkan perusahaan kurang bisa menjaga efisiensi pembayaran beban pada pihak ketiga, serta kerugian dari entitas anak perusahaan seperti pada PT. Gemilang Olahraga Indonesia, PT. Dinamika Usaha Mandiri, dan pada PT. Sarana Intermedia Utama. Selain itu, penyebab masalah lainnya terdapat pada penurunan pada aset lancar terutama dibagian program lisensi dan program dalam penyelesaian terhadap total utangnya sebesar 46,1% pada tahun 2020. Hal ini juga berakibat menumpuknya utang yang belum terbayarkan oleh perusahaan ditambah dengan utang bank sebelumnya dimana utang lancarnya terus mendominasi total aset perusahaan hingga 92,1% di tahun 2020.

Pada tahun 2021, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $0,3 > 0,225 > 0,2$ yang dapat dinyatakan kondisi perusahaan “Grey area”. pada periode 2021 mengalami peningkatan kerugian pada laba sebelum pajaknya kembali akibat peningkatan pada beban program dan penyiaran serta peningkatan pada beban amortisasi persediaan dan jasa karyawan profesional. Selanjutnya, pada utang lancar perusahaan mengalami peningkatan pada utang usaha jangka pendek pihak ketiga. Lalu pendapatan perusahaan terhadap total aset perusahaan menurun 21,1% penyebabnya karena penurunan penggunaan iklan dari pelanggan sebesar 18% dan meningkatnya beban amortisasi persediaan program dan pada tahun ini total aset perusahaan menurun karena terjadi penyusutan pada perabotan peralatan kantor serta penyusutan aset kendaraan perusahaan sebesar 3% dan 24% .

Pada tahun 2022, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $0,193 < 0,2$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Cut-Off penilaiannya menjadi lebih buruk, salah satunya terdapat pada kerugian pada laba sebelum pajak peningkatan terhadap utang lancar perusahaan sebesar 76,2%, permasalahan tersebut terjadi akibat beban kredit perusahaan yang meningkat akibat perusahaan lebih memilih membeli bangunan dan antena secara mencicil menggunakan utang dibandingkan membelinya langsung dengan kas yang dimiliki. Hal tersebut tercermin dari utang lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya pada utang bank. Ditambah penurunan kembali pada pendapatan iklan program mengalami penurunan sebesar 11% serta terjadi peningkatan kerugian pada penurunan nilai piutang dimana terdapat piutang macet yang tidak tertagih pada PT. Bedigital Konektivitas Asia dan dari PT. Digi Bintang Sinergi ditahun 2022 yang berdampak peningkatan kerugian pada laba sebelum pajak dibagian kerugian penurunan nilai piutang.

Model Springate

Pada tahun 2018, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $-0,009 < 0,862$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Keadaan tersebut disebabkan karena

pendapatan perusahaan yang penurunannya lebih besar dibandingkan dengan beban program, penyiaran, dan terdapat peningkatan pada beban penyusutan bangunan dan intalasi sehingga laba usaha yang dihasilkan semakin berkurang. Selain itu, laba sebelum pajak terhadap utang lancar perusahaan bernilai negatif, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak perusahaan mengalami kerugian. Laba sebelum pajak yang meerugi disebabkan perusahaan tidak dapat mencukupi pembayaran akibat meningkatnya beban pokok seperti beban pengembangan program, penyiaran televisi, beban reparasi, beban imbalan kerja pada pekerja profesional, selain itu perusahaan juga terbebani oleh utang lancar yang terdapat pada utang pajak.

Pada tahun 2019, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $-0,283 < 0,862$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan mendapatkan hasil modal kerja yang negatif atau mengalami penurunan yang sangat besar dengan persentase 623,9%. Modal kerja yang negatif ini dikarenakan peningkatan aset lancar yang tidak dapat mengimbangi peningkatan utang lancarnya, peningkatan utang lancar terjadi pada pinjaman bank jangka pendeknya untuk membiayai persediaan program dan membayar tenaga ahli untuk melakukan pembuatan iklan. Selain itu, jika dilihat dari nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yang menurun, hal ini disebabkan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan total asetnya akibat kerugian perusahaan meningkat karena beban pendapatan dari iklan dan beban administrasi meningkat.

Pada tahun 2020, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $-0,448 < 0,862$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020 dimana terjadi peningkatan nilai negatif pada modal kerja terhadap total aset sebanyak 50,1%. Jika dilihat pada laporan keuangan perusahaan peningkatan utang lancar tidak dapat diimbangi oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Masalah ini dikarenakan peningkatan pada utang lain-lain pada pihak ketiga yang belum terbayarkan selama periode 2019-2020, keadaan ini mengakibatkan modal kerja perusahaan yang menjadi negatif. Selain itu, terjadi peningkatan kerugian laba sebelum pajak terutama disebabkan karena peningkatan beban lain-lain dan penghasilan sewa perusahaan dan penurunan laba pada pelepasan aset tetap perusahaan. Dari pendapatan perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dimana pendapatan iklan televisi mengalami penurunan sebesar 13,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, hasil perhitungan Cut-Off S-Score PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $-0,519 < 0,862$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Keadaan tersebut disebabkan karena pada bagian pendapatan usaha terutama pada bagian pihak ketiga dimana mitra perusahaan dengan PT. Wira Pamungkas Pariwisata menurunkan penggunaan iklan lewat program TV sebanyak 26% dan pelanggan lainnya sebanyak 82% pada tahun 2021. Hal ini menyebabkan kerugian pada laba sebelum pajak yang diperoleh yang berakibat pada masalah aset lancarnya yaitu kas yang menurun. total aset perusahaan terjadi penurunan, tercermin dari kas dan setara kas perusahaan yang terus menurun, dari segi piutangnya kepada pihak berelasi dan pihak ketiga perusahaan terus mengalami penurunan. Permasalahan ini berakibat pada nilai modal kerja perusahaan yang terus negatif.

Pada tahun 2022, hasil perhitungan Cut-Off S-Score PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $-0,792 < 0,862$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi Bangkrut”. Jika dilihat pada modal kerja, PT. Visi Media Asia, Tbk terus mengalami peningkatan nilai negatif pada modal kerja dan kerugian pada laba sebelum pajak ditahun ini. perusahaan mengalami penilaian yang negatif pada modal kerjanya kembali, hal ini karena penurunan aset lancar dari aset asuransi yang dimiliki dan aset yang disewakan sedangkan dari utang lancar perusahaan kembali mengalami peningkatan pada pinjaman bank. Lalu pada laba sebelum pajak perusahaan juga minus dan meningkat sebesar 18,5%, karena terdapat peningkatan pada beban penyusutan dari program televisi yang dibuat, beban pemasaran, dan beban perbaikan dan pemeliharaan yang berhubungan dengan penurunan pendapatan terhadap total aset sebesar 16,7% dari segmen pendapatan iklan yang menurun sebesar 7,6% dan terdapat penurunan dari total asetnya sebesar 3,4% pada bagian aset tetap berupa peralatan studio dan penyiaran.

Model Zmijewski

Pada tahun 2018, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $0,817 > 0$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Hal ini dikarenakan nilai laba bersih terhadap total aset perusahaan yang minus yaitu sebesar 13,8% karena terdapat kerugian pada laba selisih kurs,

beban denda pajak dan kerugian neto dari entitas anak, walaupun dari utang lancar dan total utang perusahaan masih lebih kecil dibandingkan aset lancar dan total aset perusahaan.

Pada tahun 2019, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $0,918 > 0$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Perhitungan terjadi peningkatan dibandingkan dari tahun sebelumnya, hal ini terdapat peningkatan persentase total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan sebesar 86,6%, dari total utang perusahaan terjadi peningkatan pada utang obligasi dan utang pada pihak ketiga. Dari sisi aset lancar terhadap utang lancar, terdapat penurunan aset lancar pada bagian terutama pada piutang dagang perusahaan serta kas dan setara kas perusahaan sebesar 86,3% dan 10% pada tahun 2019 ditambah dengan peningkatan pada akun utang lancar perusahaan pada bagian pinjaman jangka pendek perusahaan kepada Bank BRI, Bank Niaga, dan Bank OCBC.

Pada tahun 2020, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai $1,680 > 0$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya kerugian perusahaan yang sebelumnya telah menurun, kerugian laba meningkat sebesar 9,4% dibandingkan total aset yang dimiliki perseroan disebabkan karena penurunan pendapatan usaha dari program iklan dan non-iklan. Pada terdapat peningkatan kembali pada bagian utang lainnya berupa utang mata uang rupiah serta utang terhadap mata uang asing, lalu dari beban yang ditunjukkan kepada pelanggan berupa uang muka sebesar 57,8% dan beban utang yang harus dibayarkan sebesar 74,5%. Pada aset lancarnya terjadi penurunan yang terjadi pada persediaan berupa penurunan program yang memiliki lisensi dan program dalam penyelesaian, selanjutnya dari utang lancar perusahaan meningkat karena perseroan belum menyelesaikan kewajiban lancarnya pada pinjaman lising kendaraan OTO Multi Artha dan PT. BII Finance senilai masing-masing Rp. 374.500.000 dan Rp.92.346.000.

Pada tahun 2021, hasil perhitungan Cut-Off PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki nilai X-Score $2,272 > 0$ yang dapat dinyatakan perusahaan “Berpotensi bangkrut”. Pada tahun ini nilai X-Score mengalami peningkatan, sebab permasalahan tersebut dikarenakan kerugian perusahaan pada tahun 2021 terus meningkat disebabkan penurunan pendapatan dari iklan menurun sebesar 0,9% serta peningkatan beban program dan biaya penyiaran sebesar 2,5%. Dari total utang mengalami peningkatan akibat dari meningkatnya liabilitas jangka panjang yaitu sewa gedung dan menyewa kantor di The Convergence Indonesia. Lalu pada utang jangka pendeknya berupa bunga, insentif, sewa dan utilitas yang meningkat, disisi lain terdapat juga peningkatan pada utang lising di PT. Mandiri Tunas Finance, PT. BCA Finance, dan pada PT. Dipo Star Finance untuk membiayai pembelian aset berupa kamera, kendaraan perusahaan, dan alat penunjang lainnya yang dibeli secara kredit.

Pada tahun 2022, PT. Visi Media Asia, Tbk berada pada kondisi “Berpotensi bangkrut” dengan nilai X-Score $3,288 > 0$, hal ini disebabkan karena peningkatan kerugian sebesar 21,4% yang disebabkan karena pendapatan iklan dan non-iklan perusahaan yang mengalami penurunan serta meningkatnya beban program dan penyiaran ditambah dengan peningkatan pada beban umum dan administrasi. Dilihat dari aset lancar terhadap utang lancar perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana utang lancarnya meningkat karena terdapat beban perusahaan yang masih harus dibayarkan dengan jangka waktu pembayaran 1(satu) tahun pada PT. Astra Credit Companies dan dari pinjaman bank, selain itu pada total utang perusahaan juga mengalami peningkatan pada utang pihak berelasi, lalu dari aset lancar perusahaan mengalami penurunan pada bagian piutang pada piutang usaha pihak ketiga dari PT. Marindo Mega Buana, kemudian penurunan juga terdapat pada kas dan setara kas mata uang rupiah dan mata uang asing, serta penurunan aset asuransi, sewa, dan lain-lain.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan model kebangkrutan yang berbeda seperti model Taffler (T-Score), model Springate (S-Score), dan model Zmijewski (X-Score) pada PT. Visi Media Asia, Tbk periode 2018-2022. Berikut data hasil analisis dari ketiga model yang digunakan:

Diketahui bahwa pada perhitungan model yang pertama menggunakan model Taffler dengan menggunakan indikator rasio yang hampir sama dengan model Springate menghasilkan penilaian sedikit yang berbeda. Penilaian dengan menggunakan model Taffler pada PT. Visi Media Asia, Tbk selama tahun 2018-2022 menunjukkan 2 (dua) tahun dalam kondisi berpotensi bangkrut yaitu di tahun 2018 dan 2022, sedangkan dalam rentang tahun penelitian 2019-2021 perusahaan dalam kondisi Grey Area / area abu-abu. Permasalahan yang terdapat pada PT. Visi Media Asia, Tbk pada perhitungan T-Score terdapat pada terdapat pada pendapatan terhadap total aset dan laba sebelum pajak, hal tersebut disebabkan PT. Visi Media Asia, Tbk memiliki rasio pendapatan terhadap total asetnya yang mengalami penurunan selama 5 tahun penelitian walaupun total asetnya mengalami fluktuasi secara rata-rata akan tetapi

pendapatan perseroan mengalami penurunan dari tahun 2018-2022, lalu dari laba sebelum pajak perusahaan yang memiliki nilai yang negatif selama 5 tahun, laba sebelum pajak yang negatif dikarenakan laba usaha yang tidak sebanding dengan peningkatan pada beban rugi selisih kurs dan beban denda pajaknya.

Untuk penilaian menggunakan model Springate selama 2018-2022 menunjukkan hasil penelitian perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut. Permasalahan yang terdapat pada PT. Visi Media Asia, Tbk pada perhitungan S-Score terdapat pada modal kerja dan laba sebelum bunga dan pajak. Dari modal kerja perusahaan sendiri terus mengalami penurunan hingga nilainya negatif selama 4 tahun hal tersebut dikarenakan aset lancar perusahaan yang lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan yang terus meningkat, aset lancar yang kecil ini disebabkan karena penurunan pada kas dan setara kas perusahaan, serta penurunan piutang usaha dan penurunan uang muka yang diterima dari pihak ketiga, Selanjutnya pada utang lancar yang meningkat diakibatkan karena peningkatan pada pinjaman bank jangka panjang yang memiliki waktu pelunasannya kurang dari 3 tahun untuk membiayai bunga utang bank jangka pendek sebelumnya dan untuk melakukan produksi penyiaran, utang lancarnya tersebut juga digunakan untuk pembayaran utang gaji dan insentif kepada karyawan yang bekerja pada perusahaan. Kemudian, dari laba sebelum bunga dan pajak PT. Visi Media Asia, Tbk juga mengalami fluktuasi selama 2018-2022, dan pernah medapatkan kerugian pada tahun 2019, laba sebelum bunga dan pajak yang berfluktuasi tersebut dikarenakan penurunan dari pendapatan usaha serta meningkatnya beban usaha pada program dan penyiaran.

Kemudian, dari model Zmijewski selama tahun 2018-2022 menunjukkan hasil penelitian perusahaan dalam kondisi berpotensi bangkrut. PT. Visi Media Asia, Tbk pada perhitungan X-Score terdapat pada penurunan aset lancar serta kerugian pada laba bersih. Penurunan aset lancar ini disebabkan terutama karena penurunan pada kas dan setara kas perusahaan, serta penurunan piutang usaha dan penurunan uang muka yang diterima dari pihak ketiga selama 5 tahun penelitian. Berikutnya, kerugian yang terdapat pada laba bersih perusahaan pada periode 2018-2022 disebabkan karena penurunan pada laba atas pelepasan aset tetap, penghasilan sewa dan pendapatan bunga, serta peningkatan pada beban rugi selisih kurs, beban bunga dan beban keuangan lainnya

Jadi, dapat diketahui permasalahan pada karena PT. Visi Media Asia, Tbk terdapat pada indikator yang berada pada model Taffler, model Springate dan model Zmijewski.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penilaian menggunakan model kebangkrutan Taffler menyatakan bahwa PT Visi Media Asia dari periode 2018 hingga 2022, dalam kondisi “Berpotensi bangkrut” ditahun 2018 dan 2022, sedangkan kondisi “Grey area ” selama tahun 2019, 2020, dan 2021;

Hasil penilaian menggunakan model kebangkrutan Springate menyatakan bahwa PT Visi Media Asia Tbk dinyatakan dalam kondisi “Berpotensi bangkrut” dari periode 2018 hingga 2022; dan

Hasil penilaian menggunakan model kebangkrutan Zmijewski menyatakan bahwa PT Visi Media Asia Tbk dinyatakan dalam kondisi “Berpotensi bangkrut” dari periode 2018 hingga 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agot, Z., & Arifin, M. M. 2018. Manajemen Keuangan. ZAHIR PUBLISHING, Yogyakarta.
- Astawinetu, E., & Handini, S. 2020. MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN PRAKTEK. SCOPINDO, Surabaya.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Artikel diakses pada 31 Juli 2022 dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Ermainsi, Suryani, A. I., Hafidzi, M. I. S., & Hasan, A. 2021. Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN. Samudra Biru, Yogyakarta.
- Fauzi, Eka, S., Sudjono, Badawi, & Ahmad. 2021. "Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub-Sector Telecommunication Period 2014 – 2019". JEB : Journal of Economics and Business, 4(2): 401-321.

- Hardani. dkk. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF. CV. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.
- Hayat, A. dkk. 2021. Manajemen Keuangan 1, MADENATERA, Medan.
- Hidayat, W. W. 2018. DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Idris, A. 2019. "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Zwijewski, Dan Springate Pada Perusahaan Penerbangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Stability: Journal of Management and Business*, 2(1), 91–100.
- Irawan, J. L. 2023. MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN LANJUTAN. PT SADA KURNIA PUSTAKA, Serang Banten.
- Julianto, W. 2023. "Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen". www.Menpan.Go.Id.
<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen>.
- Karas, M., & Srbová, P. 2019. "Predicting Bankruptcy in Construction Business: Traditional Model Validation and Formulation of a New Model". *Journal of International Studies*, 12(1), 283–296.
- Mikrefin, N. 2023. "Media Grup Bakrie (VIVA) Rugi Rp1,72 Triliun pada 2022, Bengkak-93-Persen".
https://market.bisnis.com/read/20230419/192_164_8678_/media-grup-bakrie-viva-rugi-rp172-triliun-pada-2022-bengkak-93-persen.
- Putu Ari Aryawati, N., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., & Amali, L. M. 2022. Manajemen Keuangan. Tahta Media Grup, Klaten.
- Rahayu. 2020. Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Universitas Prof. Moestopo, Jakarta.
- Rudianto. 2013. AKUNTANSI MANAJEMEN. PT Garmedia, Jakarta.
- Sahir, S. H. 2021. Metode Penelitian. Penerbit KBM Indonesia, Bojonegoro.
- Sapti, M. 2018. Analisa Keuangan dan Manajemen. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. Cipta Karya, Jakarta
- Sayidah, N. S. (2018). METODOLOGI PENELITIAN DISERTAI DENGAN CONTOH PENERAPANNYA DI DALAM PENELITIAN. Zifatama Jawa, Sidoarjo.
- Sugiono. 2021. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA, Bandung.
- Ties. 2023. "Kualitas Penyiaran TV Swasta RI Terus Menurun, Ini Yang Harus Dilakukan". *Kontan.Com*. <https://kontan.com/read/kualitas-penyiaran-tv-swasta-ri-terus-menurun-ini-yang-harus-dilakukan>.